

# KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENERIMA BEASISWA MISKIN (PKH) DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN YOGYAKARTA

Siti Andreani Fatonah

Program Magister Studi Islam, Psikologi Pendidikan Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Yogyakarta, Indonesia  
[fatonahandreani@gmail.com](mailto:fatonahandreani@gmail.com)

**ABSTRAK** --- Penelitian yang berjudul Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana kepercayaan siswa penerima beasiswa miskin (PKH) dan motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH).

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat penelitian serta menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Pembahasan dianalisis melalui hasil wawancara yang dipilah (reduksi data). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis pada *variable* kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin terlihat negatif, hasil signifikan pada aspek spiritual, dengan subyek yang terlihat positif sebanyak 5 orang, negatif sebanyak 2 orang, sedangkan aspek tingkah laku, subyek yang terlihat positif sebanyak 3 orang dan yang terlihat negatif sebanyak 4 orang, sedang pada aspek emosi, subyek yang terlihat positif sebanyak 2 orang dan yang negatif sebanyak 5 orang. Untuk hasil analisis pada *variable* motivasi terlihat seimbang antara aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dengan masing-masing aspek terlihat positif dengan 5 orang subyek dan terlihat negatif pada 2 orang subyek.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Motivasi, Siswa Penerima Beasiswa Miskin

## I. PENDAHULUAN

Pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun sesuai dengan amanat UUD 45, Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu elemen dalam program wajib belajar sembilan tahun. Dimana Sekolah Dasar adalah tempat belajar anak-anak usia enam sampai dua belas tahun, yang pada saat itu anak lagi senang-senangnya bermain dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya.

Berbicara masalah belajar, orang akan memberikan definisi yang tidak sama antara pakar yang satu dengan yang lain. Muhibbin dalam Imron mengatakan bahwa sebagian orang mengartikan belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka akan cukup puas bila anak-anak

telah mampu membaca, memperlihatkan ketrampilan jasmaniah walaupun tanpa mengetahui hakekat serta arti. Oleh karena itu pengertian belajar yang terlalu sederhana tersebut nampaknya perlu diluruskan. Belajar menurut Chaplin seperti yang dikutip Muhibbin dalam Imron, adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.<sup>1</sup> Sedang menurut Suryabrata dalam tesis Imron berjudul Kontribusi Asetivitas Dan Motivasi Siswa Bagi Prestasi Belajar siswa SLTA Muhammadiyah Kota Magelang, yang harus memiliki hal-hal pokok yaitu : membawa perubahan, perubahan tersebut membawa pada kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha. Hasil proses belajar dalam pendidikan formal tercermin dalam prestasi belajar.<sup>2</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam meraih prestasi belajar siswa. Suryabrata membagi beberapa hal yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor-faktor non sosial, faktor-faktor sosial, faktor-faktor fisiologis serta faktor psikologis.<sup>3</sup> Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran persepsi semacam ini biasanya mereka tidak sedikit anak yang kurang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran karena kurangnya motivasi mengikuti pelajaran seperti: sering absen, tidak selesai ketika mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, nilai selalu rendah, sering datang terlambat dll. Penyebabnya karena kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa.

Motivasi adalah sebuah dorongan, atau niat untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari bahasa Inggris yang artinya *motivation* yang artinya dorongan, daya batin, sikap untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Di SD Muhammadiyah Danunegaran kasus seperti itu banyak terjadi, anak sering tidak masuk

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, 1999 : *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu hal 60

<sup>2</sup> Suryabrata, Sumadi 1998 : *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada hal 232

<sup>3</sup> Suryabrata, Sumadi 1998 : *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada hal 233-236

<sup>4</sup><http://Motivasi.co.id> 6 September, 2014, pukul 14.00 hal 1

**Commented [sy1]:** Tulisan menggunakan bahasa Indonesia. Sosial, bukan social.

**Commented [sy2]:** Istilah asing ditulis miring.

sekolah, sering datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mendapat nilai rendah, tidak mengikuti les, tidak mengikuti kegiatan keagamaan antara lain, sholat dhuha, tadarus bersama, hafalan Al Quran yang mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan peran guru dan strategi pembelajaran yang pas untuk anak-anak tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Metode-metode yang digunakan oleh gurupun haruslah tepat untuk anak yang motivasinya rendah.

Kepercayaan diri dan motivasi belajar anak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan pengamatan penulis, anak dari keluarga yang kurang mampu tetapi mempunyai kepercayaan dan motivasi belajar yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar, begitu pula sebaliknya, anak yang dilahirkan dari keluarga yang berlebihan secara ekonomi tapi tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik, maka prestasi belajar pun tidak akan tercapai secara maksimal.

Anak yang dilahirkan dari keluarga miskin dan mendapatkan beasiswa miskin, maka akan terpenuhi beberapa fasilitas belajar, yang berdampak akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajarnya. Fasilitas belajar yang bisa didapatkan dari program beasiswa miskin antara lain, penyediaan tas sekolah, buku tulis, LKS, sepatu dll. Belum adanya penanganan yang khusus oleh guru untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar dari pihak sekolah mendorong peneliti ingin melakukan penelitian terhadap anak-anak tersebut. Metode dan strategi pembelajaran yang seperti apa yang disukai oleh anak-anak tersebut sehingga anak-anak tersebut mampu fokus terhadap proses pembelajaran.

Selain metode yang ingin diketahui oleh peneliti, alasan lain yang mendorong peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut karena peneliti bekerja di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SD Muhammadiyah Danunegaran yang berada di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Disamping itu juga karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian terhadap anak-anak tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kepercayaan dan motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin.

#### A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin (PKH).
2. Bagaimana motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH).

#### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin (PKH).

2. Bagaimana motivasi belajar siswa penerima beasiswa miskin (PKH).

#### C. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang diambil dari penelitian ini, baik bagi perkembangan keilmuan psikologi maupun bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Kegunaan tersebut meliputi :

1. Kegunaan bagi perkembangan dalam bidang psikologi adalah:
  - a. Memberi sumbangan teoritik berupa tambahan khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan pada umumnya.
  - b. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
2. Kegunaan bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah:
  - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pendekatan yang ditetapkan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana peningkatan prestasi belajar bisa dilakukan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana penanaman kemandirian siswa.

#### Kajian Pustaka

De Angelis (2000) menjelaskan bahwasanya kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga aspek, yaitu:

1. Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri. Dengan tiga ciri penting, yaitu:
  - a. Keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu.
  - b. Keyakinan atas kemampuan menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
  - c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
2. Emosi, yakni kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, ada empat ciri penting, yaitu:
  - a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
  - b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
  - c. Keyakinan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.
  - d. Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
3. Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin di dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak di dapatkan.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> De Angelis, Barbara. 2000. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Motivasi menurut Sardiman (1987)<sup>6</sup> motivasi di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang di sebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya dari luar, tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku tersebut.

Penelitian Kriswandari, S.Si, M.Pd dkk (2013), dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Suruh". Jenis penelitian ini studi korelasional, subyek dalam penelitian seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 139 siswa. Teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya Korelasi *Pearis Product Moment* dan korelasi berganda dengan bantuan perhitungan SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitiannya: 1) tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar matematika kelas VII SMP N 3 Suruh, 2) tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan Hasil belajar matematika kelas VII SMP N 3 Suruh, 3) Hasil korelasi ganda antara motivasi dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 3 Suruh, juga mendapat hasil bahwa ke 3 variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan. Nilai R memberikan pengaruh dengan presentase 1,9 % terhadap hasil belajar Matematika siswa dan sisanya yaitu 98,1% merupakan faktor lain yang mempunyai hasil belajar siswa kelas VII Siswa N 3 Suruh.

Penelitian Imam Santoso dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri dan *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V tahun 2011/2012", Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 221 orang dengan sampel sebanyak 140 orang. Sampel tersebut terdiri atas 59 (42,1%) laki-laki dan 81 (57,9) perempuan dengan usia 14 tahun. Sampel di dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *probability sampling* dengan tabel nomor acak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan diri dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Nilai koefisien *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.130 yang menunjukkan bahwa 13% proporsi varian prestasi belajar matematika dalam penelitian ini diberikan oleh variabel kepercayaan diri dan *adversity quotient*. Persamaan regresinya adalah prestasi belajar matematika =  $55,484 + 0,194 * \text{Kepercayaan diri} + 0,230 * \text{Adversity quotient}$ .<sup>7</sup>

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

<sup>6</sup> A.M Sardiman (1987) *Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, PT Raja Grafindo Persada cet. 9

<sup>7</sup> [www.academia.edu/4451668/Pengaruh\\_Kepercayaan\\_Diri\\_dan\\_Adversity\\_Quotient\\_Terdapat\\_Prestasi\\_Belajar\\_Matematika](http://www.academia.edu/4451668/Pengaruh_Kepercayaan_Diri_dan_Adversity_Quotient_Terdapat_Prestasi_Belajar_Matematika). Jam 12.30 tanggal 1 Juni 2016

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan kasus. Penelitian ini memfokuskan pada responden dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya. Jika dilihat dari sumber data yang dibutuhkan, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan lapangan yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi, dan wawancara. Penelitian berusaha untuk menggambarkan keadaan bagaimana kepercayaan diri dan motivasi siswa penerima beasiswa miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran.

### B. Teknik Pengumpulan Data dan Penentuan Sumber Data

1. Wawancara. Digunakan untuk mencari data data tentang : filosofi dan hal hal yang mendorong kepercayaan diri dan motivasi, dan hal hal yang menghambat kepercayaan diri siswa. Ada dua cara untuk menstruktur hasil penelitian. Pertama, berpegang pada fokus tertentu dalam wawancara. Kedua, wawancara dipandu oleh beberapa pertanyaan (Merton dan Kendal) sebagaimana dikutip Noeng Muhajir (1989)<sup>8</sup>
2. Dokumentasi. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengadakan penelusuran dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian antara lain; literasi dan kepustakaan, arsip arsip, dokumen resmi, catatan kegiatan, buku dan surat surat, foto foto, laporan rapat/notulensi, laporan diri siswa oleh wali kelasnya dan sebagainya.

### C. Analisis Data

Menurut Patton dalam Poerwandari langkah-langkah penting dalam analisis kualitatif yaitu:

- a. Mempresentasikan secara kronologi peristiwa yang dialami.
- b. Melaporkan peristiwa-peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan peristiwa tersebut.
- c. Mendeskripsikan setiap tempat, setting dan lokasi sebelum mempresentasikan gambar dan pola umumnya.
- d. Memberikan fokus pada analisa dan presentasi pada individu-individu atau kelompok kelompok tersebut menjadi unit analisis primer.<sup>9</sup>

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### I. Kepercayaan Diri

##### a. siswa penerima beasiswa PKH di SD Muhammadiyah Danunegaran pada aspek tingkah laku:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disajikan pembahasan sebagai berikut:

<sup>8</sup> Muhadjir, Noeng, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta PT Remaja Rosda Karya, hal: 170

<sup>9</sup> Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 2001, hal 105

**Tabel 1**  
**Kata Kunci Pada Aspek Tingkah Laku**

Indikator	Hasil	Keterangan
Indikator 1	Positif (+)	Jika mempunyai keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan
	Negatif (-)	Jika tidak mempunyai keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan
Indikator 2	Positif (+)	Jika mempunyai keyakinan atas kemauan sendiri menindak lanjuti segala prakarsa sendiri
	Negatif (-)	Jika tidak mempunyai keyakinan atas kemauan sendiri menindak lanjuti segala prakarsa sendiri
Indikator 3	Positif (+)	Jika mempunyai keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala
	Negatif (-)	Jika tidak mempunyai keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala

Pada aspek tingkah laku di sajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kepercayaan Diri Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) Aspek Tingkah Laku**

No	Subyek	Aspek Tingkah Laku			Hasil
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	
1.	Subyek 1	-	-	-	-
2.	Subyek 2	-	+	+	+
3.	Subyek 3	-	-	-	-
4.	Subyek 4	+	+	+	+
5.	Subyek 5	+	+	+	+
6.	Subyek 6	-	-	-	-
7.	Subyek 7	+	+	+	+
	Hasil	-	+	-	-

\* Keterangan:

- a. Indikator 1 : Keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu
- b. Indikator 2 : Keyakinan atas kemauan menindak lanjuti segala prakarsa

sendiri

- c. Indikator 3 : Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala

Pada aspek Tingkah laku, indikator keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu, terlihat positif untuk subyek 2, subyek 4, subyek 5, subyek 7, karena subyek mempunyai inisiatif dan keyakinan untuk melakukan sesuatu, Subyek mau ketika disuruh melakukan sesuatu oleh guru, walau sulit, tapi subyek sedang negatif untuk subyek 1, subyek 3, subyek 6, karena subyek tidak punya inisiatif dan keyakinan untuk melakukan sesuatu. Pada indikator keyakinan atas kemauan menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen, terlihat positif untuk subyek 2, subyek 4, subyek 5, subyek 7, karena subyek mempunyai kemauan menindak lanjut segala prakarsa secara konsekuen, sedang negatif untuk subyek 1, subyek 3, subyek 6, karena subyek tidak mempunyai kemauan menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen. Pada indikator keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala terlihat positif untuk subyek 2, subyek 4, subyek 5, subyek 7 karena mempunyai keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala dan negatif untuk subyek subyek 2, subyek 4, subyek 5, subyek 7, karena subyek tidak mempunyai keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.

- b. Pada Aspek Emosi di sajikan tabel kata kunci sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kata Kunci Pada Aspek Emosi**

Indikator	Hasil	Keterangan
Indikator 1	Positif (+)	Jika subyek mempunyai keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
	Negatif (-)	Jika subyek tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
Indikator 2	Positif (+)	Jika subyek mempunyai keyakinan terhadap

		kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
	Negatif (-)	Jika subyek tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
Indikator 3	Positif (+)	Jika subyek dapat bersosialisasi dengan baik
	Negatif (-)	Jika subyek tidak dapat bersosialisasi dengan baik
	Positif (+)	Jika subyek mempunyai keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan buat orang lain
	Negatif (-)	Jika subyek tidak mempunyai keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan buat orang lain dengan baik

Pada Aspek Emosi di sajikan tabel pembahasan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kepercayaan Diri Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) Aspek Emosi**

No.	Subyek	Aspek Emosi				Hasil
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
1.	Subyek 1	-	-	-	-	-
2.	Subyek 2	+	+	+	+	+
3.	Subyek 3	-	-	-	-	-
4.	Subyek 4	-	-	-	-	-
5.	Subyek 5	+	+	+	+	+
6.	Subyek 6	-	-	-	-	-
7.	Subyek 7	+	+	+	+	+
	Hasil	-	-	-	-	-

\* Keterangan:

- a. Indikator 1 : Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
- b. Indikator 2 : Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
- c. Indikator 3 : dapat bersosialisasi dengan baik
- d. Indikator 4 : Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan buat orang lain

Pada Aspek emosi, keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri terlihat positif subyek 2, subyek 5, subyek 7, karena subyek mempunyai keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan negatif untuk subyek 1, subyek 3, subyek 4, subyek 6, karena subyek tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri, sedang pada indikator keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik, terlihat positif subyek 2, subyek 5, subyek 7 karena subyek bisa mengungkapkan perasaan dengan baik dan negatif untuk subyek 1, subyek 3, subyek 4, subyek 6, karena subyek kurang bisa mengungkapkan perasaannya, sedangkan untuk dapat bersosialisasi dengan baik positif pada subyek 2, subyek 5, subyek 7 karena subyek bisa bersosialisasi dengan baik dan negatif subyek 1, subyek 3, subyek 4, subyek 6, karena subyek kurang bisa bersosialisasi. Pada indikator keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan buat orang lain terlihat positif pada subyek 2, subyek 5, subyek 7 karena subyek bisa memberikan manfaat pada orang lain dan negatif subyek 1, subyek 3, subyek 4, subyek 6, karena subyek belum bisa memberikan manfaat pada orang lain.

### 3. Aspek spiritual

Berdasarkan sajian data di atas, disajikan tabel kata kunci sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kata Kunci Pada Aspek Spiritual**

Indikator	Hasil	Keterangan
Indikator 1	Positif (+)	Jika subyek mempunyai keyakinan menjalankan perintah

	Negatif (-)	agama. Jika subyek tidak keyakinan menjalankan perintah agama.
Indikator 2	Positif (+)	Jika subyek mempunyai keyakinan menjalankan perintah yang berhubungan dengan kegiatan agama
	Negatif (-)	keyakinan menjalankan perintah yang berhubungan dengan kegiatan agama

Tabel Pembahasan Aspek Emosi sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kepercayaan Diri Siswa**  
**Penerima Beasiswa Miskin**  
**(PKH)**  
**Aspek Spiritual**

No.	Subyek	Aspek Spiritual		Hasil
		Indikator 1	Indikator 2	
1.	Subyek 1	-	-	-
2.	Subyek 2	-	-	-
3.	Subyek 3	+	+	+
4.	Subyek 4	+	+	+
5.	Subyek 5	+	+	+
6.	Subyek 6	+	+	+
7.	Subyek 7	+	+	+
	Hasil	+	+	+

**\*Keterangan:**

- a. Indikator 1 : keyakinan menjalankan perintah agama
- b. Indikator 2 : keyakinan menjalankan perintah yang berhubungan dengan kegiatan agama

Pada keyakinan menjalankan perintah agama terlihat positif pada subyek, 3,4,5,6,7 karena subyek mampu menjalankan perintah agama, dan negatif pada subyek 1,2, karena subyek belum mampu menjalankan perintah agama. Sedangkan pada indikator keyakinan menjalankan perintah yang berhubungan dengan kegiatan agama terlihat positif pada subyek, 3,4,5,6,7 karena subyek mau menjalankan perintah yang berhubungan dengan kegiatan agama dan negatif pada subyek 1,2 karena subyek belum mampu menjalankan perintah yang berhubungan dengan kegiatan agama.

Berdasarkan pembahasan dari masing masing aspek di sajikan rekapitulasi aspek kepercayaan diri.

**Tabel 7**

**Analisis Rekapitulasi**  
**Variabel Kepercayaan Diri**  
**Siswa Penerima Beasiswa**  
**Miskin (PKH)**  
**di SD Muhammadiyah**  
**Danunegaran Yogyakarta**

No	Subyek	Aspek			Hasil
		Tingkah laku	Emosi	Spiritual	
1.	Subyek 1	-	-	-	-
2.	Subyek 2	-	-	-	-
3.	Subyek 3	-	-	+	-
4.	Subyek 4	+	-	+	+
5.	Subyek 5	+	+	+	+
6.	Subyek 6	-	-	+	-
7.	Subyek 7	+	+	+	+
	Hasil	-	-	+	-

Dari hasil analisis pembahasan, pada aspek kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin, Subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 terlihat negatif, karena ketiga subyek mempunyai tingkah laku, emosi dan spiritual yang cenderung negatif. Karena dilihat dari latar belakang subyek 1 yang cenderung cuek, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, serta berasal dari keluarga yang kurang harmonis, sedikit mempengaruhi ketidakpercayaan diri subyek. Sedangkan subyek 2 berperawakan besar melebihi teman-temannya, serta berumur melebihi teman sekelas, menyebabkan subyek 2 mempunyai kepercayaan diri yang lemah. Subyek 3 cenderung mempunyai nilai yang rendah sehingga mempengaruhi kepercayaan dirinya. Subyek 6, sebagai anak bungsu dari 5 bersaudara menyebabkan subyek 6 berkelakuan manja dan tidak punya percaya diri yang baik.

Sedangkan dari analisis pembahasan di atas subyek subyek 4, subyek 5, dan subyek 7 terlihat positif, karena subyek 4 walaupun sebagai anak yatim dan dari keluarga yang kurang mampu, tetapi ibu subyek 4 sangat

memperhatikan, sehingga menambah kepercayaan diri subyek 4. Subyek 5 merupakan anak tunggal yang sangat diperhatikan kedua orang tua dan kakek serta neneknya, sehingga membantu kepercayaan diri subyek 5. Subyek 7 merupakan anak kedua dari 3 bersaudra dengan latar belakang keluarga yang harmonis, sehingga menambah kepercayaan diri subyek 7. Hal tersebut sesuai pendapat Lauster (1978) yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.

### 3. MOTIVASI

Dari sajian data tersebut di atas, disajikan kata kunci sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Kata Kunci Pada Aspek Motivasi**

Motivasi	Hasil	Keterangan
Intrinsik	Positif (+)	Jika subyek mempunyai motivasi dari dalam
	Negatif (-)	Jika subyek tidak mempunyai motivasi dari dalam
Ekstrinsik	Positif (+)	Jika subyek mempunyai motivasi dari luar
	Negatif (-)	Jika subyek tidak mempunyai motivasi dari luar

Dari hasil pembahasan di sajian tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Analisis Variabel Motivasi Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta**

No	Subyek	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik	Hasil
1.	Subyek 1	-	-	-
2.	Subyek 2	-	-	-
3.	Subyek 3	-	-	-
4.	Subyek 4	+	+	+
5.	Subyek 5	+	+	+
6.	Subyek 6	+	+	+
7.	Subyek 7	+	+	+
	Hasil	+	+	+

- a) Aspek motivasi intrinsik pada indikator motivasi dari dalam diri anak terlihat positif untuk subyek 4, subyek 5, subyek 6, subyek 7 karena subyek mampu memotivasi diri sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun tindakan yang

akan mendapat hasil yang lebih baik, dan negatif pada subyek 1, subyek 2, subyek 3 karena subyek belum mampu memotivasi diri sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun tindakan yang akan mendapat hasil yang lebih baik.

- b) Aspek motivasi ekstrinsik, pada indikator motivasi dari luar anak terlihat positif untuk subyek 4, subyek 5, subyek 6, subyek 7 karena adanya motivasi dari luar dapat menambah semangat subyek untuk melakukan suatu tindakan agar mendapat hasil yang lebih baik, dan negatif pada subyek 1, subyek 2, subyek 3 karena motivasi dari luar belum mampu mendorong subyek melakukan suatu pekerjaan agar mendapat hasil yang lebih baik. Hal tersebut sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>10</sup>

Dilihat dari analisis pembahasan variable motivasi, subyek 1, subyek 2, subyek 3 terlihat negatif, dikarenakan tidak ada motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar yang mampu meningkatkan motivasi. Subyek 1 tidak pernah mengikuti kegiatan les, dan ketika di dalam kelas 1 hanya mengganggu teman-temannya. Motivasi dari dalam dan luar tidak mampu meningkatkan motivasi subyek 2, karena subyek 2 tidak mempunyai dan berkeinginan untuk mendapat nilai yang lebih bagus. Subyek 3 juga terlihat negatif, dikarenakan motivasi dari dalam maupun dari luar tidak mampu meningkatkan motivasi subyek 3.

**Tabel 10**  
**Analisis Rekapitulasi Kepercayaan Diri dan Motivasi Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) Di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta**

No	Subyek	Kepercayaan diri	Motivasi	Hasil
1.	Subyek 1	-	-	-
2.	Subyek 2	-	-	-
3.	Subyek 3	-	-	-
4.	Subyek 4	+	+	+
5.	Subyek 5	+	+	+
6.	Subyek 6	-	+	-
7.	Subyek 7	+	+	+
	Hasil	-	+	+

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, JKT: PT Rineka Cipta, hal 80

Dilihat dari analisis akhir bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang kuat akan mampu meningkatkan motivasi nya. Hal tersebut seperti yang dikatakan Dimiyati dan Mujiyono (2013), bahwa terdapat sebelas faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang saling berkaitan, yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kepercayaan diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita.<sup>11</sup> Subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 mempunyai kepercayaan diri yang negatif, sehingga berpengaruh pada motivasi yang negatif, sedangkan subyek 4, subyek 5 dan subyek 7 mempunyai kepercayaan diri yang kuat sehingga mempengaruhi motivasi yang kuat bagi subyek 4, subyek 5, dan subyek 7. Adapun subyek 6 walaupun kepercayaan dirinya cenderung negatif, tetapi motivasinya positif, di karenakan adanya motivasi dari luar yang sangat kuat, sehingga meningkatkan motivasi subyek 6.

Beasiswa miskin (PKH) yang salah satu kegunaannya untuk membeli fasilitas pendidikan misalnya LKS, Sepatu, buku, tas sekolah dll, ternyata berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa penerima beasiswa miskin (PKH), ini terlihat dari motivasi subyek 4,5,6,dan 7 yang terlihat positif.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa penerima beasiswa miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek kepercayaan diri siswa penerima beasiswa miskin, Subyek 1, subyek 2 dan subyek 3 terlihat negatif, karena ketiga subyek mempunyai tingkah laku, emosi dan spiritual yang cenderung negatif. Karena dilihat dari latar belakang subyek 1 yang cenderung cuek, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, serta berasal dari keluarga yang kurang harmonis, sedikit mempengaruhi ketidakpercayaan diri subyek. Sedang kan subyek 2 berperawakan besar melebihi teman-temannya, serta berumur melebihi teman sekelas, menyebabkan subyek 2 mempunyai kepercayaan diri yang lemah. Subyek 3 cenderung mempunyai nilai

yang rendah sehingga mempengaruhi kepercayaan diri nya. Subyek 6, sebagai anak bungsu dari 5 bersaudara menyebabkan subyek 6 berkelakuan manja dan tidak punya percaya diri yang baik. Sedangkan subyek 4, subyek 5, dan subyek 7 terlihat positif, karena subyek 4 walaupun sebagai anak yatim dan dari keluarga yang kurang mampu, tetapi ibu subyek 4 sangat memperhatikan, sehingga menambah kepercayaan diri subyek 4. Subyek 5 merupakan anak tunggal yang sangat diperhatikan kedua orang tua dan kakek serta neneknya, sehingga membantu kepercayaan diri subyek 5. Subyek 7 merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dengan latar belakang keluarga yang harmonis, sehingga menambah kepercayaan diri subyek 7.

2. Pada aspek motivasi, subyek 1, subyek 2, subyek 3 terlihat negatif, dikarenakan tidak ada motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar yang mampu meningkatkan motivasi. Subyek 1 tidak pernah mengikuti kegiatan les, dan ketika di dalam kelas 1 hanya mengganggu teman-temannya. Motivasi dari dalam dan luar tidak mampu meningkatkan motivasi subyek 2, karena subyek 2 tidak mempunyai dan berkeinginan untuk mendapat nilai yang lebih bagus. Subyek 3 juga terlihat negatif, dikarenakan motivasi dari dalam maupun dari luar tidak mampu meningkatkan motivasi subyek 3.

#### Daftar Pustaka

- (1) A.M. Sardiman, (1987) *Interaksi dan Motivasi Belajar Bagi Guru dan Calon Guru* PT: Raja Grafindo Persada cet. 9
- (2) Ancok, Jamaludin (1994), *Psikologi Pelajar* : Yogyakarta
- (3) Anshari 1993 : *Wawasan Islam, Pokok Pokok Pikiran tentang Islam dan Ummatnya*, Raja, Grafindo Persada : Jakarta.
- (4) De Angelis, Barbara, 2000, *Self Confident, Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- (5) Djamarah, S.B 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (6) <http://Motivasi.co.id>, 6 September, 2014, pukul 14.00
- (7) Lauster 1984, *Tes Kepribadian* , PT Gramedia Bumi Aksara, Jakarta
- (8) Moleong, L.J, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : 2012
- (9) Muafi : *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius : Studi Empiris Di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SHIER)*, *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan Terhadap Kinerja Religius : Studi empiris di kawasan Industri Rungkut Surabaya (SHIER)*
- (10) Nasution S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam PBM*. Karta: Bina Aksara

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mujiyono (2013) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta hal 93

- (11) Poerwanto, Ngalm. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Rosda Karya.
- (12) Poerwandari, E.K. 2009. Pendekatan Kualitatif. Cet ke 3 Jakarta: LP3SP Universitas Indonesia
- (13) Rakhmat, J. 2005. Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya
- (14) Sardiman 2001 : Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Raja. Grafindo Persada
- (15) Suryabrata, Sumadi. 1998 : Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- (16) Syah, Mubibbin. 1999. : Psikologi Belajar. Jakarta. : Logos. Wacana Ilmu
- (17) Thursan Hakim. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta. Pustaka Swara.
- (18) Wilcox, Lynn. 2012. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta: IRCisod.
- (19) Winkel Ws (1997) Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia